BAB III

UNSUR UNSUR PIDANA DALAM DEMONSTRASI ANARKIS DI KAMPUS IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Kronologi Demonstrasi

1. Hari dan tanggal peristiwa demonstrasi anarkis

   Demonstrasiterjadi semula pada hari Senin 4-Maret-2013 sampai 06-Maret-2013. Semula aksi yang dilakukan secara maraton dimulai pada 4 Maret hanya aksi damai.Hari pertama aksi mahasiswa yang mayoritas dari Fakultas Syari'ah hanya aksi diam di depan Rektorat IAIN. Pada hari ke-2 (dua), selain diam mereka juga menyebarkan pesawat kertas yang berisi permohonan transparansi dana PRAKTIKUM.Dan peristiwa anarkis terjadi pada 06-Maret.[1]

2. Lokasi peristiwa demonstrasi

   Demontrasi anarkis di kampus yang berlokasi di jalan Ahmad Yani Surabaya.Demonstrasi yang terjadi di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada hari rabu tanggal 6 Maret 2013, sepanjang sejarah di kampus IAIN sendiri tidak pernah terjadi aksi segempar itu.Bahkan aksi tersebut merupakan salah satu demokrasi paling fenomenal yang terjadi selama ini. Ratusan mahasiswa fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Ampel Surabaya menggelar

[1]Inisial RH, *Wawancara*, Wonocolo 13-Juli-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demonstrasi di depan Rektorat, Rabu 06-Maret-2013 dan berdialog langsungdengan Prof. Dr. A'lā selaku Rektor IAIN pada saat itu.[2]

3. Tuntutan dalam demontrasi

Sesuai data-data yang diperoleh oleh mahasiswa, mereka menuntut yang inti dari tuntutanya sebagai berikut:

a. Uang PRAKTIKUM
b. Uang PUSPEMA

Mereka menuntut kejelasan penarikan uang PRAKTIKUM sebesar Rp 300.000 yang ditarik program studi dan jurusan Rp 200.000 per mahasiswa per-semester. Mereka juga menuntut penarikan dana pendampingan mahasiswa (PUSPEMA) Rp 20.000 per-semester. Dan mereka menuntut dan memohon dengan sangat kepada Prof. Dr.A'lā selaku Rektor agar supaya memberikan kebijakan dan menghukum pihak tersebut.[3]

Aksi menuntut transparasi uang praktikum dan pendampingan mahasiswa terus berlanjut, aksi mahasiswa bertambah besar.Ratusan mahasiswa dari berbagai fakultas. Karena ternyata aksi pada 6 Maret tersebut merupakan akumulasi dari kekecewaan mahasiswa terkait dengan transparansi alokasi anggaran praktikum.Dimana biaya praktikum tersebut dibebankan ke mahasiswa dengan besaran yang bervariatif antara Rp. 200.000 - Rp. 300.000 per-semester, dan penarikan iuran praktikum sudah dimulai sejak tahun 2009. Artinya,

[2] Inisial LH, *Wawancara*,Wonocolo,10-Juli-2015.
[3]Musyahadah ,*Anarkis Di IAIN*, www.suryaonline.com, diakses di 06 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga selesai tahun ajaran 2013 ini, pihak lembaga IAIN Sunan AmpelSurabaya telah memberlakukan penarikan iuran praktikum selama 10 semester.

4. Faktor dan aksi anarkis

Atas permintaan itu, Abd A'lā Rektor IAIN saat itu menolak. dosen asli Sumenep ini mengaku kebijakan dana praktikum dibangun atas dasar yang kuat. Karena itu pihaknya tak bisa mengadili mantan Rektor IAIN dua periode itu.[4]

Aksi ini sempat diwarnai kericuhan.Sejumlah mahasiswa terlibat saling dorong dengan petugas keamanan dan dosen di Rektorat.Kericuhan ini bermula ketika sejumlah mahasiswa meminta agar aksi kali ini ditemui oleh Rektor IAIN Sunan Ampel Abd A'lā.

Dihadapan mahasiswa, Abd A'lā mengatakan akan mengakomodasi tuntutan mahasiswa tersebut. Abd A'lā juga menjelaskan kronologi penarikan dana praktikum dan pendampingan mahasiswa. Beliau mengatakan'' Kami tetap akan mengakomodasi tuntutan kawan-kawan mahasiswa''.[5]

Aksi ini terus memuncak untuk melampiaskan kekesalan, sejumlah mahasiswa memecahkan pot- pot bunga di depan Rektorat, bahkan beberapa mahasiswa lainnya menyegel pintu masuk kampus, kontan saja mahasiswa yang ingin masuk kampus-pun kesulitan meski akhirnya pintu gerbang dibuka kembali oleh pihak keamanan.

[4]Inisial HM, *Wawancara*, Kampus IAIN, 06-Juli-2015.
[5]Inisial KH, *Wawancara*, Kampus IAIN, 11-Juli-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lama Rektor tidak menemui, mahasiswa mengancam akan men-sweeping gedung Rektorat. Mendengar ancaman tersebut Rektor IAIN Surabaya Abd A'lā, akhirnya menemui para pendemo. Aksi ini mereda setelah Rektor memberikan penjelasan atas tuntutan transparansi dana PRAKTIKUM dan dana pendampingan mahasiswa.

Pembaikotan kampus serta aksi demo mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya pada 6 Maret 2013, yang berujung pada tindakan anarkis, ternyata menyisakan banyak persoalan yang perlu di cermati karena ternyata aksi pada 6 Maret tersebut merupakan akumulasi dari kekecewaan mahasiswa terkait dengan transparansi alokasi anggaran praktikum. Dimana biaya praktikum tersebut dibebankan ke mahasiswa dengan besaran yang bervariatif antara Rp. 200.000 - Rp. 300.000 per-semister, dan penarikan iuran PRAKTIKUM sudah dimulai sejak tahun 2009. Artinya hingga selesai tahun ajaran 2013 ini pihak lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya, telah memberlakukan penarikan iuran PRAKTIKUM selama 10 semister.

Setelah memberikan penjelasan panjang lebar orang nomor satu di kampus IAIN Sunan Ampel ini langsung pergi meninggalkan kerumunan mahasiswa. Rupanya para mahasiswa tidak puas dengan penjelasan sang Rektor merekapun tetap berorasi secara bergantian menuntut transparasi anggaran dan diwaktu detik-detik itu juga salah satu korlap mengatakan ‘’ ayo kita hancurkan gedung ini karena gedung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini milik kita dan saya yang akan bertanggung jawab''.[6]Ketidak-puasan mahasiswa juga dilampiaskan dengan amukan yang lebih luas mereka merusak sejumlah fasilitas umum yang berada di gedung rekrorat.

Dalam hal ini mahasiswa merembet dengan memecahkan sejumlah kaca digedung Rektorat".Kami ingin pihak Rektor mengusut kasus ini ada korupsi dana PRAKTIKUM dan pendampingan mahasiswa," teriak salah satu peserta aksi.

Beberapa mahasiswa juga melakukan aksi pembakarandi depan Rektorat, kericuhan mengakibatkan beberapa mahasiswa dikejar dan terkena pukulan pihak keamanan kampus.Gelombang protes mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tersebut dipicu dengan tidak transparannya penarikan dana praktikum sebesar Rp. 200,000 setiap mahasiswa per-semister dan dana pendampingan mahasiswa (PEMA) sejak 2009. Meski berjanji mengakomodasi tuntutan mahasiswa Rektor belum memberikan jawaban pasti terkait tuntutan yang diminta oleh mahasiswa.[7]

Akibat ketidak-puasan mahasiswa terhadap jawaban Rektor, akhirnya mahasiswa memasuki ruang bawah gedung rektorat dan mulai menghancurkan barang yang ada di sekitar Rektorat, pecahan pot bunga berceceran di depan pintu masuk gedung Rektorat. Mahasiswa juga memecahkan pintu kaca depan dengan lemparan batu sambil berorasidan

[6]Vedeo, *Tragedi 06 Maret,* Demonstrasi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya,http///wwwtragedi6maret, diakse,07-Maret-2015.
[7]Nurul Arifin, Demo Mahasiswa IAIN Kembali Ricuh,*News Kampus,*06-Maret-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernyanyi, mereka meminta Rektor IAIN Surabaya segera turun menemui mereka."Hancurkan semua yang ada ini semua milik mahasiswa," kata salah seorang pengunjuk rasa sambil berteriak dan mambawa kayu.

Sementara semua pegawai Rektorat khususnya yang ada di lantai dasar dievakuasi keluar gedung Rektorat. Saat melakukan aksi anarkis tersebut mahasiswa berhasil merebut arsip penting itu dan membakarnya di depan gedung Rektorat, CPU komputer juga berhasil direbut dan dibanting hingga hancur berkeping-keping.Sementara itu dari halaman Rektorat terus menyerang gedung dengan lemparan batu menyasar kaca-kaca dibagian atas gedung sambil terus berorasi mahasiswa terus menuntut agar Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya Prof A'lā, segera turun dari jabatannya.

Aksi protes mahasiswa kali ini menuntut transparansi danaPRAKTIKUM yang dinilai tidak transparan. Iuran dari mahasiswa yang ditarik sejak 2009 lalu sebesar Rp 200.000 per-mahasiswa tidak pernah direalisasikan hanya beberapa fakultas saja yang melakukan praktikum.

Kericuhan mahasiswa semakin menjadi pada akhirnya pihak yang berwajib turun tangan untuk mengamankan Rektorat dari amuk mahasiswa.Satu kompi petugas kepolisian gabungan Polda Jatim dan Polrestabes Surabaya mengamankan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mereka terdiri dari satu kompi dalmas, dua pasukan pengurai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

massa, satu unit K9 dan satu unit armada water canon. Petugas berpakaian lengkap ini langsung membuat barikade di depan kantor Rektorat. Sejumlah perwira menengah Polrestabes Surabaya juga turun tangan diantaranya Kabag Operasi AKBP Ady Wibowo, Kasat Samapta AKBP Iwan Setiawan, Kasat Reskrim AKBP Fahman.[8]

B. Unsur Unsur Pidana Dalam Demonstrasi

Dari pantauan di lokasi kampus tersebut, Rabu 06-Maret-2013 puluhan mahasiswa memasuki ruang bawah gedung Rektorat dan mulai menghancurkan barang yang ada di sekitar Rektorat, pecahan pot bunga berceceran di depan pintu masuk gedung Rektorat. Mahasiswa juga memecahkan pintu kaca depan dengan lemparan batu sambil berorasi dan bernyanyi mereka meminta Rektor IAIN Surabaya segera turun menemui mereka"Hancurkan semua yang ada ini semua milik mahasiswa " kata salah seorang pengunjuk rasa sambil berteriak dan mambawa kayu.[9]

Sementara semua pegawai Rektorat khususnya yang ada di lantai dasar dievakuasi keluar gedung Rektorat. Saat melakukan aksi anarkis tersebut mahasiswa berhasil merebut arsip penting itu dan membakarnya di depan gedung Rektorat, CPU komputer juga berhasil direbut dan dibanting hingga hancur berkeping-keping. Sementara itu, dari halaman rektorat terus menyerang gedung dengan lemparan batu menyasar kaca-kaca di bagian atas

---

8Yudi, Tak Santun, Demo Mahasiswa IAIN Surabaya Anarkis,http///wwwdemoanarkis.com,di akses,6-Maret-2015.

[9] Inisial RM, *Wawancara*, Wonocolo, 13- Juli-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedung sambil terus berorasi, mahasiswa terus menuntut agar Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya Prof A'lā segera turun dari jabatannya.[10]

Demontrasi anarkis mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya berlanjut ke-proses hukum pihak Rektorat melaporkan kepihak berwajib karena dianggap melanggar hukum ‘’pengrusakan’’ sehingga pada saat itu pula aparat polisi mencari mahasiswa yang sudah terbukti melakukan pelanggaran. Penanganan kasus demo mahasiswa yang berujung pengrusakan kampus IAIN Sunan Ampel pada 6 Maret 2013. Sebanyak 13 mahasiswa yang menjadi tersangka, namun akhirnya 11 orang mahasiswa yang kemudian ditetapkan sebagai tersangka dan seluruhnya dikenai pasal 170 KUHP ‘’Barang siapa dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan’’.[11] Dan didalam perbuatannya yang anarkis itu terdapat dua unsur:[12]

a. Barang siapa

   Dengan arti siapa saja sebagai subjek hukum yang dapat dimintai pertanggung jawaban atas perbuatanya, yang dalam hal ini orang yang dapat melakukan suatu tindak pidana.Dalam hal ini sudah tentu unsur ke 1 (satu) sudah terpenuhi.

b. Dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama mengunakan kekerasan terhadap orang atau barang

[10]Inisial AM, *Wawancara*, Wonocolo, 13- Juli-2015.
11 KUHP Dan KUHAP, (Gema Press:2010),63.
[12]Derektori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, Putusanmahkamahagung.go.id,19-Juli-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaku demonstran memecahkan pot-pot yang ada di sekitar gedung Rektorat dan memecahkan kaca-kaca yang yang ada di sekitar gedung Rektorat.

C. Putusan Pengadilan

Dalam kasus demonstrasi di Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya ada 11 mahasiswa yang dianggap sebagai tersangka, hari demi hari mereka menjalani proses penahanan dan persidangan di Madaeng. Berikut nama-nama tersangka dari pelaku demonstrans:

Achmad Raf Sanjani Bin Yusuf, Prayudi Kumala Bin H Muhammad, Muhammad Mukid Bin H Jalal, Salamul Huda Bin Syafi'udin, Nasrullah, Ahmad Kholili Bin Muhammad, Muhammad Nurkharis, Heriyanto, Amirul Ikhsan, Saiful Bahri

Pelaku demonstrans didakwa oleh hakim didalam sidangnya bahwa, pada hari rabu tanggal 6 Maret 2013 setidak-tidaknya pada bulan Maret 2013 atau setidak-tidaknya pada tempat yang masih termasuk dalam wilayah hukum Pengadilan Negeri Surabaya dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama-sama menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang, dilakukan dengan cara orasi didepan gedung Rektorat sekira jam 11.00 WIB dengan tujuan mencari kejelasan tentang uang praktikum dan uang PUSPEMA yang mana setiap mahasiswa dikenai biaya 20.000 yang dilakukan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi pihak-pihak Rektorat tidak dapat memenuhi permintaan masiswa tersebut dengan alasan pembuatan SK sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, oleh karena permintaan mahasiswa tidak dapat terpenuhi sehingga unjuk rasa tersebut menjadi ricuh, dimana para terdakwa secara bersama-sama melakukan pengrusakan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan cara terdakwa Achmad Rafsanjani melempar kaca gedung Rektorat dan menghancurkan pot bunga, terdakwa Mukid melakukan pembakaran dalam gedung Rektorat, terdakwa Salamul Huda melempar kaca gedung Rektorat, terdakwa Nasrullah dan terdakwa Holilimelemparan kaca pada gedung Rektorat, terdakwa Nur Kharis melakukan pemukulan terhadap anggota, terdakwa Heriyanto melempar gedung rektorat. Bahwa perbuatan terdakwa melanggar pasal 170 ayat 1 KUHP.[13]

Hakim dalam sidang terakhir mengadili, memberikan putusan terhadap terdakwa yang disebutkan diatas, bahwa para terdakwa diatas masing-masing dijatuhkan pidana penjara selama 3 bulan, dengan bukti berupa, VCD, Rekaman, foto-foto para terdakwa.[14]

[13]KUHP Dan KUHAP, (Gema Press, 2010),63.
[14]Derektori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia,Putusanmahkamahagung.go.id,19-Juli-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id